BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Tahapan remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal yang berkisar antara usia 10 hingga 14 tahun, remaja madya atau remaja tengah dengan rentang usia 15 sampai 19 tahun, dan tahap remaja akhir yang mencakup usia 20 hingga 24 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan, masa remaja dapat diartikan sebagai fase kehidupan antara usia 10 higga 19 tahun. Rentang usia remaja di Indonesia dibatasi antara 10 hingga 24 tahun. Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun (Diorarta et al., 2020)

Remaja memiliki karakteristik yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu kapada anak perempuan lain yang mengalami perubahan pada organ seksual, terlihat pada keadaan dan lingkungan sekitarnya. Perubahan dalam bentuk fisik dan fisiologis akan terjadi selama periode perkembangan ini.. Secara fisik pada masa remaja yang akan mengalami menstruasi pertama (menarche) yang merupakan indicator kematangan seksual pada remaja putri (P. I. Dan, 2023)

Pada masa remaja terjadi pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Salah satu tanda masa pubertas pada perempuan yaitu adanya perubahan hormonal sehingga menyebabkan terjadinya menstruasi yang merupakan proses keluarnya darah. Puing-puing sel dan lendir dari lapisan rahim yang disertai dengan pelepasan siklik (deskuamasi) dan periodik yang berasal dari lapisan rahim yang diawali sekitar 14 hari setelah ovulasi (Keperawatan & Nightingale, 2024)

Menstruasi juga dapat diartikan sebagai pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan yang berlangsung terjadi setiap bulan kecuali saat masa kehamilan. Siklus mentruasi terjadi secara periodik pada setiap bulannya dengan normal nya 28-30 hari. Sedangkan masa haidnya sendiri yaitu antara 3-5 hari (Agustin et al., 2022). Tahap ini sangat krusial bagi siklus reproduksi individu, karena menjadi fondasi bagi pertumbuhan fungsi reproduksi mereka di kemudian hari (Mahri et al., 2022). Dengan demikian remaja perempuan

yang sedang mengalami menstruasi harus memelihara praktik hygiene yang tepat untuk memastikan kebersihan serta kesehatannya tetap terjaga, baik dalam aspek fisik maupun mental.

WHO (2024), menyatakan kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,3 miliar atau 16% dari populasi global. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 64,22 juta jiwa yang berarti 20% dari total populasi Indonesia. Sedangkan, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024), jumlah remaja perempuan usianya 15-19 tahun berjumlah 639.141. Dalam hal pembangunan nasional jumlah remaja yang cukup besar ini menjadi perhatian yang signifikan,

Kebersihan pribadi atau *Personal Hygiene* adalah praktik merawat tubuh untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Aktivitas ini mencakup perawatan berbagai bagian tubuh, seperti tangan, kaki, kuku, kulit, rambut, mulut, gigi, dan organ reproduksi (Nurcahyaningtyas, 2024).

Peningkatan menjaga *personal hygiene* saat menstruasi di kalangan remaja putri menjadi salah satu masalah yang harus ditangani. *Personal Hygiene* pada saat menstruasi merupakan masalah kritis sebagai penentu kasus Kesehatan remaja putri yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang (Rana et al., 2024)

Remaja wanita menghadapi kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja laki-laki, sebab struktur anatomi reproduksi perempuan lebih mudah terinfeksi oleh mikroorganisme. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dan dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu perkembangan kuman dan bakteri, karena darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri mikroorganisme, Sehingga kuman dan bakteri akan dengan lebih mudah menginfeksi Rahim dan dapat menyebabkan timbulnya masalah pada alat reproduksi seperti bau yang tidak sedap, infeksi pada daerah vagina, iritasi di daerah vulva, dan adanya cairan yang keluar dari *vagina/flour albus* (keputihan), maka dari itu personal hygiene perlu dilakukan terutama saat menstruasi agar tidak menimbulkan infeksi pada alat reproduksi (Wada et al,. 2022).

Saat menstruasi, pembuluh darah didalam rahim terbuka sehingga sensitive dan rentan terhadap infeksi. Perilaku *Personal Hygiene* yang buruk saat menstruasi membuat remaja beresiko, Riset sebelumnya membuktikan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri di Indonesia setelah menstruasi mengalami keluhan *Pruritus vulvae* akibat *Personal hygiene* yang buruk dan jika kulit vagina tergores oleh garukan kuku dapat menyebabkan infeksi sekunder seperti *kandidiasis, vaginosis bacterial* dan *trikomoniasis* (Michael, 2020). Remaja putri yang belum melakukan *personal hygiene* dengan benar saat menstruasi beresiko mengalami timbulnya gangguan pada saluran reproduksi (kemih), kanker serviks, keputihan, dan penyakit reproduksi yang sejenisnya (Simanjuntak & Siagian, 2020).

Jumlah wanita yang kehilangan nyawa akibat isu terkait sistem reproduksi semakin bertambah, salah satunya disebabkan oleh infeksi pada organ reproduksi yang berasal dari minimnya pengetahuan mengenai kebersihan diri selama mentsruasi (Gultom et al,. 2023). Keterbatasan dalam kebersihan diri selama menstruasi dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR), infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PID), dan dalam kasus yang lebih parah, kanker serviks, yang menjadi penyebab utama di kalangan wanita (Habtegiorgis et al,. 2021).

Berdasarkan informasi dari *Global Cancer Observatory* tahun 2018, angka prevalensi kanker serviks di seluruh dunia sebanyak 6,6%, atau 569.847 kasus dari keseluruhan. Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua sebagai kanker terbanyak di kalangan perempuan, dengan prevalensi mencapai 32.469 kasus atau 9,3% dari total keseluruhan kasus. Situasi ini terjadi akibat masih banyaknya remaja putri yang kurang perhatian terhadap kebersihan pribadi saat masa menstruasi (Sabaruddin et al,. 2021).

Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2016, hanya 21,3% remaja putri di seluruh Indonesia yang menjalani perilaku hidup sehat dan bersih. Sementara itu, survei Demografi Kesehatan Indonesia mencatat 66,6% remaja putri menjalani praktik hidup bersih dan sehat ketika menstruasi. Penyebab utama dari situasi ini adalah minimnya pengetahuan dan informasi mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Ahmad et al,. 2023).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mencakup wawancara dengan 10 siswi remaja perempuan di Man 1 Medan, Ditemukan bahwa 7 dari mereka umumnya tidak menunjukkan perilaku baik dalam hal praktik kebersihan pribadi yang dianjurkan dan penting saat menstruasi, karena mereka belum menerima pendidikan kesehatan yang memadai mengenai kebersihan Personal saat menstruasi. Dalam wawancara tersebut 7 siswi mengungkapkan bahwa mereka menggunakan pembalut lebih dari 4 jam, bahkan ada yang seharian penuh, serta mengenakan celana dalam yang ketat dan tidak mampu menyerap keringat. Mereka melanjutkan aktivitas dari pagi hari saat menstruasi dan hanya mengganti pembalut ketika sudah sampai di rumah setelah kegiatan atau sekolah. Di antara mereka, 1 siswi mengeluhkan rasa gatal di siang hari akibat pemakaian pembalut yang berlangsung lebih dari 4 jam, Sedangkan 5 siswi lainnya mengaku tidak mengeringkan area vagina setelah melakukan BAB ataupun BAK. Sementara itu 3 siswi sudah mengerti mengenai perawatan kebersihan pribadi saat menstruasi.

Untuk mengurangi terjadinya masalah dan gangguan kesehatan reproduksi, diperlukan langkah pencegahan melalui penyuluhan tentang kebersihan menstruasi yang tepat sejak usia dini. Hingga saat ini, penyuluhan kesehatan didominasi oleh metode dan media pembelajaran tradisional. Maka karena itu, diperlukan pendekatan dan lingkungan belajar yang sesuai dan menarik agar materi menjadi lebih efektif. Strategi dan media yang tepat memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan efisien, membangun rasa percaya diri, serta memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami dan mengakui pentingnya kesehatan, tetapi juga didorong untuk menerapkan dan menyebarkan informasi kesehatan kepada orang lain. Untuk mempermudah pemahaman dan membuat informasi menarik, salah satu cara yang efektif adalah melalui materi pembelajaran yang sederhana namun menarik, seperti video animasi. Pendekatan ini membantu remaja memahami dan menerapkan pengetahuan tentang kebersihan pribadi selama menstruasi.

Media video animasi merupakan salah satu jenis media audiovisual yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, Tujuannya yaitu untuk merangsang indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) sekaligus memperoleh informasi (Ulfah & Setiawan, 2023).

Dalam penelitian ini, video animasi dipilih sebagai salah satu metode karena memudahkan penyampaian dan pemahaman informasi. Kombinasi elemen audio dan visual dalam video animasi tidak hanya menyederhanakan materi, tetapi juga membuatnya lebih menarik bagi remaja. Media ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang dijelaskan dalam bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja perempuan di MAN 1 Medan?"

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di MAN 1 Medan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi di MAN 1 Medan.
b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi di MAN 1 Medan.
c. Apakah terdapat pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media video animasi di MAN 1 Medan.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

khususnya di bidang promosi kesehatan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi di MAN 1 Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk para peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman para peneliti tentang penggunaan media edukatif berbasis video animasi dalam pendidikan kesehatan remaja serta untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan pribadi selama menstruasi demi menjaga kesehatan reproduksi.

b. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita muda tentang pentingnya kebersihan pribadi/*Personal hygiene* selama menstruasi. Dengan demikian, remaja dapat menerapkan praktik kebersihan pribadi yang benar untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan peserta didik, khususnya menjaga kebersihan pribadi dan memberikan informasi untuk merancang kegiatan edukasi kesehatan secara berkala melalui media video animasi edukasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan yang dilakukan pada anak remaja adalah pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan *evidance based* dan visi misi prodi tentang hipnoterapi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Penelitian	Metode	Hasil	Kesamaan Penelitian
1	Fitriani & Nurwahyuni (2021) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri"	Quasi Experiment dengan pre-test post-test control group design pada 60 siswi SMP	Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi ($p<0,05$)	Penelitian terdahulu tidak spesifik menggunakan video animasi, sedangkan penelitian ini menggunakan media video animasi
2	Sari, Widiastuti & Purnama (2020) Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Kebersihan Menstruasi pada Remaja	Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest pada 32 remaja putri	Ada peningkatan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet ($p=0,000$)	Penelitian terdahulu menggunakan media leaflet, penelitian ini menggunakan video animasi
3	Rahma & Ariyanti (2022) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Siswi SMP	Quasi experiment dengan purposive sampling pada 40 siswi kelas VII	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi	Penelitian terdahulu menggunakan metode ceramah, penelitian ini menggunakan video animasi sebagai media
4	Kusuma & Rahayuningsih (2022) Efektivitas Edukasi Menggunakan Media PowerPoint terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene*	Pre-experimental dengan one group pretest-posttest design pada 45 remaja	Edukasi menggunakan media powerpoint efektif meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi	Perbedaan media: powerpoint vs video animasi yang lebih menarik dan interaktif

No	Penelitian dan Penelitian	Metode	Hasil	Kesamaan Penelitian
	Menstruasi pada Remaja			
5	Putri & Mahmudah (2021) Pengaruh Kombinasi Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri	Quasi experimental dengan control group design pada 50 siswi	Kombinasi metode ceramah dan demonstrasi meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi secara signifikan	Penelitian terdahulu menggunakan kombinasi ceramah dan demonstrasi, penelitian ini fokus pada video animasi
6	Nuraini, Shaluhiyah & Suryoputro (2020) Hubungan Paparan Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Siswi SMP	Kuantitatif dengan desain cross-sectional pada 120 siswi SMP	Terdapat hubungan antara paparan informasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* menstruasi (p=0,003)	Penelitian terdahulu mengukur hubungan, penelitian ini mengukur pengaruh dengan intervensi video animasi
7	Anggraini, Puspitasari & Wulandari (2021) Efektivitas *Peer Education Method* terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene Management* pada Remaja	Quasi experiment dengan pretest-posttest control group pada 68 siswi	Peer education method efektif meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene management*	Perbedaan metode : *peer education* vs pendidikan kesehatan dengan video animasi
8	Lestari & Sugiharti (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik terhadap Pengetahuan	Kuantitatif dengan desain quasi experimental pada 50 remaja putri	Pendidikan kesehatan dengan media komik meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi (p=0,000)	Media yang digunakan berbeda : komik vs video animasi

No	Penelitian dan Penelitian	Metode	Hasil	Kesamaan Penelitian
	Personal Hygiene Menstruasi			
9	Hasanah & Sulistyowati (2023) Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Flipchart* terhadap Pengetahuan *Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri	Pre-experimental one group pretest-posttest pada 40 siswi kelas VIII	Media flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi (p=0,001)	Perbedaan media pembelajaran : flipchart (konvensional) vs video animasi (digital)
10	Azzahra, Mulyani & Pertiwi (2023) Efektivitas Aplikasi Mobile Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja	Quasi experimental dengan control group design pada 55 siswi SMA	Aplikasi mobile efektif meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi dengan peningkatan skor rata-rata 25,3 poin	Penelitian terdahulu menggunakan aplikasi mobile interaktif, penelitian ini menggunakan video animasi